



FUNGSI DAN PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING

Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd.

Zakki Nurul Amin, S.Pd., M.Pd.

Uraian Materi

A. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Sebelumnya telah disampaikan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan agar konseli dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depan. Dalam kaitan ini layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai layanan yang diharapkan melahirkan individu yang berkepribadian utuh dan mandiri. Oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan/kuratif, fungsi fasilitasi, fungsi pemeliharaan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi penyesuaian, fungsi pengembangan, dan fungsi advokasi (Prayitno, 1997; Permendiknas, 2014). Secara lebih rinci, fungsi-fungsi tersebut akan diuraikan berikut ini.

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi BK ini membantu peserta didik (konseli) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. Jadi fungsi pemahaman ini meliputi (a) pemahaman tentang diri konseli sendiri, terutama oleh konseli sendiri, orangtua, guru pada umumnya dan konselor; (b) pemahaman tentang lingkungan konseli, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh konseli sendiri, orangtua, guru pada umumnya dan konselor; (c) pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya atau nilai-nilai) terutama oleh konseli.

2. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Fungsi BK ini sebagai upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para peserta didik dalam mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya bahaya minuman keras, penyalahgunaan obat-obat terlarang, drop out, dan pergaulan bebas (*free sex*).

3. Fungsi Pengentasan (*Kuratif*)

Fungsi BK ini bersifat penyembuhan. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Melalui fungsi ini guru BK membantu peserta didik/konseli yang bermasalah agar dapat memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak. Konselor atau guru bimbingan dan konseling melakukan memberikan perlakuan terhadap konseli supaya memiliki pola fikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga konseli berkehendak merencanakan dan melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching.

4. Fungsi Fasilitasi

Fungsi fasilitasi yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek pribadinya. Konselor dalam hal berfungsi sebagai fasilitasi adalah mampu memberikan kemudahan agar konseli dapat memecahkan masalahnya dan mampu mencapai perkembangan yang optimal. Fungsi fasilitasi berarti memenuhi segala kebutuhan yang diinginkan oleh konseli agar dapat memecahkan masalah yang dialami oleh konseli.

5. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan yaitu membantu peserta didik/konseli supaya dapat menjaga kondisi pribadi yang sehat-normal dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistic, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.

6. Fungsi Penyaluran

Fungsi BK ini membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir masa depan, termasuk juga memilih program peminatan, yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya. Guru BK membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerjasama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

7. Fungsi Adaptasi

Melalui fungsi ini guru BK membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (konseli). Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu, pembimbing atau konselor dapat membantu para guru/dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi pembelajaran/perkuliahannya, memilih metode dan proses pembelajaran/perkuliahannya, maupun mengadaptasikan bahan pembelajaran/perkuliahannya sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.

8. Fungsi Penyesuaian

Fungsi BK ini dimaksudkan untuk membantu individu (konseli) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama. Beberapa fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus secara langsung mengacu pada satu atau fungsi-fungsi tersebut agar hasil yang hendak dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi. Bila fungsi-fungsi itu telah terlaksana dengan baik, secara keseluruhan, dapatlah konseli berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal pula. Keterpaduan fungsi tersebut akan amat membantu perkembangannya.

9. Fungsi Pengembangan

Guru BK senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan dan konseling secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan dan konseling yang dapat digunakan di sini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room, dan karya wisata.

10. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu membantu peserta didik/konseli berupa pembelaan terhadap hak-hak konseli yang mengalami perlakuan diskriminatif. Fungsi advokasi memberikan pembelaan kepada konseli atau sekelompok konseli agar konseli mendapatkan semangat dan bangkit dalam sebuah harapan sehingga permasalahan yang terjadi tidak menjadikan konseli terpuruk dan akan mendapatkan masalah yang baru. Bentuk pembelaan bukan berarti membenarkan apa yang dilakukannya itu benar tetapi memberikan pemahaman/pengarahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh konseli, sebagai guru yang melayani setiap permasalahan yang

dihadapi oleh konseli harus memberikan pembelaan agar mendapatkan kenyamanan itu maka dengan mudah menyelesaikan masalah yang ada.

B. Prinsip bimbingan dan konseling

Dalam upaya membantu peserta didik di sekolah menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan maka layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting agar bimbingan dan konseling tersebut dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan maka ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip merupakan asumsi fundamental atau sistem keyakinan yang berkaitan dengan peran, fungsi, dan aktivitas utama suatu profesi (Gibson & Mitchell, 2011)

Berkenaan dengan ini Yusuf dan Nurihsan (2009) mengemukakan beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu (*guidance is for all individuals*).

Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah; baik pria maupun wanita; anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif); dan lebih diutamakan teknik kelompok daripada perseorangan (individual).

2. Bimbingan bersifat individualisasi.

Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.

3. Bimbingan menekankan hal yang positif.

Dalam kenyataan masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan dan konseling merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.

4. Bimbingan merupakan usaha bersama.

Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai teamwork terlibat dalam proses bimbingan dan konseling.

5. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan.

Bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan dan konseling mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada individu, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan. Kehidupan individu diarahkan oleh tujuannya, dan bimbingan memfasilitasi individu untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat. Tujuan utama bimbingan adalah mengembangkan kemampuan individu untuk memecahkan masalahnya dan mengambil keputusan.

6. Bimbingan berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan.

Pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan atau industri, lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat pada umumnya. Bidang layanan bimbingan pun bersifat multiaspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan pekerjaan.

Sedangkan Prayitno dan Amti (2009) mengemukakan bahwa prinsip merupakan hasil paduan antara kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelajaran, dan penyelenggaraan pelayanan.

1. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran layanan

- a. Bimbingan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi.
- b. Bimbingan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku yang unik dan dinamis.
- c. Bimbingan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
- d. Bimbingan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu yang menjadi pokok pelayanannya.

2. Prinsip-prinsip berkenaan dengan permasalahan individu

- a. Bimbingan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental, fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta kaitannya dengan kontak sosial dengan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
- b. Kesenjangan ekonomi, sosial dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu, yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan konseling.

3. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program layanan

- a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dilakukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
- b. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.

- c. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.

4. Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan layanan

- a. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
- b. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan akan kemauan desakan dari pembimbing atau pihak lain.
- c. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalambidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
- d. Kerjasama antara guru pembimbing,guru-guru lain dan orang tua siswa amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.

Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Gibson L.Robert & Marianne H.Mitchell. 2011. *Introduction to Counselling and Guidance*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Prayitno & Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu, & Nurihsan, Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya